

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM
MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

Oleh : Rina Murtyaningsih, M.Pd.

Abstrack

Manajemen pendidikan Islam itu sering kita dengar, tapi mungkin sepenuhnya orang-orang itu belum memahami makna dari manajemen pendidikan Islam tersebut. Dengan itu, disini saya akan membahas definisi dari manajemen pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam berkembang sebagai lembaga yang semakin kompleks, sehingga membutuhkan organisasi yang tertata dengan baik dan tepat guna. Kompleksitas lembaga pendidikan Islam terlihat terutama pada kebutuhan untuk mengelola penyelenggaraan pendidikan secara manajerial. Inilah perlunya penggunaan pendekatan ilmu manajemen di lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, hingga saat ini menjadi bagian yang menarik bagi para praktisi dan pakar pendidikan.

Ada bermacam-macam pendapat tokoh mengenai manajemen pendidikan Islam, ada yang mengemukakan manajemen pendidikan Islam itu adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara objektif yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Kata kunci: *manajemen, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam itu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami, dengan cara mencari lebih dalam dari sumber-sumber seperti Al Qur'an dan Hadits. Agar pengelolaan lebih mengikuti sesuai ajaran Islam dengan mencari hukum untuk pengelolaan lembaga tersebut didalam Al Qur'an dan Hadits. Disini saya akan membahas peran manajemen dalam pendidikan Islam, pada dasarnya kan manajemen

pendidikan Islam itu adalah sebuah kegiatan memimpin, mengarahkan waktu, mengatur sebuah organisasi secara efektif dan efisien dengan tujuan tercapainya pendidikan tersebut

Yang membedakannya yaitu jika manajemen pendidikan umum itu pendidikan yang bersifat general, sedangkan manajemen pendidikan Islam itu lebih mengarah pada

manajemen pengembangan pendidikan Islam.

Dengan begitu, manajemen pendidikan umum dan manajemen pendidikan Islam itu sangat penting dan berguna bagi setiap manusia, dan manajemen itu juga sangat berperan penting dalam

pendidikan Islam. Karena saling melengkapi satu sama lain

Dan juga suatu lembaga pendidikan itu sangat diperlukan bagi manajemen pendidikan Islam dengan kaidah dan ajaran sesuai pada Al Qur'an dan hadits.

PEMBAHASAN

A. Definisi Manajemen Pendidikan Islam

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara objektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Istilah manajemen berasal dari bahasa latin, Perancis dan Italia yaitu: manus, mano, manage/menege, maneggio, meneggiare. Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non-manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Islam menetapkan bahwa manajemen merupakan aktivitas

yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, yang merupakan perbuatan pimpinan yang tidak menyakiti atau mendzalimi bawahan. Dalam islam, unsur kejujuran dan kepercayaan sangat penting diterapkan dalam manajemen.

Manajemen juga sering di artikan sebagai ilmu pengetahuan karena manajemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana seseorang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

2. Pendidikan Islam

Menurut Arifudin Afif "Pendidikan islam pendidikan yang berdasarkan ajaran islam atau tuntutan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT".

Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan islam, tetapi intinya ada dua, yaitu: Pertama, pendidikan islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.

3. Manajemen Pendidikan Islam

Dalam pendidikan islam dikenal juga manajemen pendidikan islam. Secara umum, manajemen pendidikan islam memiliki banyak kesamaan dengan manajemen pendidikan secara umum, namun ada perbedaan dalam beberapa karakter. Diantara karakteristik yang membedakan teori manajemen dalam islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen teori islam terhadap segala variabel yang berpengaruh (Influence) terhadap aktivitas manajemen dalam dan diluar organisasi, dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor social yang berpengaruh. Teori islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. Tidak ada manajemen dalam islam kecuali ada nilai atau

etika yang melingkupinya, sebagaimana tidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari dengan akhlak.

Kemudian dari beberapa definisi di atas maka pengertian dari manajemen pendidikan islam adalah suatu proses penataan / pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.

B. Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam walaupun mengandung perincian terhadap manajemen pendidikan seperti yang terkandung dalam manajemen pendidikan mutakhir, namun sudah pasti ia mengandung berbagai prinsip umum yang menjadi dasar manajemen pendidikan Islam sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. (Langgulung, 2000: 248).

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik.

Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis (2008: 262) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip diantaranya : ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. Sedangkan Langgulong (2000:248) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam itu ada tujuh macam, diantaranya: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan. Mengacu kepada salah satu pendapat di atas, maka secara terperinci beberapadiantara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam jika diterapkan dalam konteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ikhlas

Mengelola sekolah pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah Swt. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas

yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh. Jika kita berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh.

Dalam hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah Swt.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya:

Dan (katakanlah) : "Luruskanlah muka (diri) mu setiap shalat dan senbahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya". (Qs. Al-A'raf : 29)

Ayat di atas mengajarkan kita untuk senantiasa mengikhhlaskan segala bentuk peribadatan kita semata-mata karena Allah Swt disertai keyakinan bahwa Allah Swt pasti akan memberikan balasan yang setimpal atas ibadah kita

itu. Konsekwensi logis jika sebuah sekolah dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki prinsip ikhlas karena Allah, maka niscaya sekolah itu akan mendapatkan perlakuan manajerial terbaik yang mampu dilakukan oleh manajer tersebut, dan hal ini tentu akan berdampak kepada kualitas sekolah tersebut ke depannya.

2. Jujur

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yang dibawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad SAW yang menjadikannya dikenal dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu. Tentu hal ini menjadi uswah bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin umat. Jika kita berkaca pada realita manajerial saat ini, maka kejujuran adalah sesuatu yang sangat mahal.

Beberapa ayat Al-Quran berbicara tentang kejujuran berikut ini :

“Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik... (QS. Al-Ahzab:24)

“Orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al-Zumr:33)

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur”(QS: At-Taubah: 119).

“Jika mereka jujur kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka”(QS: Muhammad: 21)

Dalam konteks persekolahan, kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh pimpinan sekolah. Seorang pimpinan sekolah memiliki legitimasi untuk menetapkan banyak kebijakan sekolah, termasuk kebijakan dalam anggaran. Dalam konteks ini, peluang untuk merekayasa data dan melakukan kecurangansangat terbuka lebar. Namun jika memiliki prinsip kejujuran, maka tentunya sebesarapapun peluang untuk melakukan perilaku

kebohongan, tentu tidak akan dilakukan. Konsekwensi bagi sekolah yang dipimpin oleh seorang manajer yang jujur tentu sekolah itu akan mendapatkan hak sesuai dengan peruntukan yang diberikan kepadanya. Program-

program pemerintah yang saat ini banyak berpihak kepada pengembangan kualitas sekolah tentu akan tepat sasaran dan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan akan menjadi sebuah keniscayaan dan tidak akan banyak mengalami kebocoran dana atau penyalahgunaan wewenang.

3. Amanah

Dalam ajaran Islam, jabatan merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban ini tidak hanya di dunia saja kepada manusia, namun juga di akhirat kelak kepada Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan, maka seseorang yang diberi amanah adalah orang yang mendapatkan kepercayaan untuk memegang suatu tugas tertentu.

Allah Swt berfirman dalam Al-Quran yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yangberhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(QS.An-Nisa’: 58).

Berdasarkan ayat di atas, maka amanah itu

hendaknya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik pekerjaan atau tugas yang akan diembannya tersebut. Selanjutnya, orang yang diberi amanah harus mewujudkan amanah yang diembannya tersebut dan tidak melakukan penyelewengan atau penyalah gunaan. Dalam konteks persekolahan, jabatan pimpinan sekolah adalah sebuah amanah. Seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah, maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya. Penyelewengan atau penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenang yang diembankan kepadanya mengindikasikan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak amanah. Dengan demikian, sekolah yang dihuni oleh orang-orang yang amanahdengan sendirinya akan mendapatkan sebuah kultur kehidupan dimana semua orang berpegang dan bekerja sesuai dengan tugas dan kewenangannya, dan hal ini tentuakan berdampak signifikan terhadap kualitas sekolah tersebut. Segala jenis program yang

dibuat sekolah tentu akan relative lebih mudah untuk diwujudkan.

4. Adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddinata (2003: 144) keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atasdua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap oranglain dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dalam dankeseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi. Berlaku adil sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadisalah satu indikator ketakwaan seseorang.

Firman Allah Swt dalam Al Qur'an surahar-Rahman/55:7-9 yang artinya :

“ Dan Allah telah meninggikan langit-langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) supaya kamu jangan melampaui batas neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan dengan adil

dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”

Selanjutnya di dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 8 Allah Swt juga berfirman Artinya:

“ hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah Swt., menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itulebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt. Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah: 8)

Dalam konteks persekolahan, keadilan sering kali menjadi hal yang sangat sensitif dan sangat rentan menimbulkan konflik manakala ketidakadilan itu tidak terwujud.

Pemberian gaji/tunjangan sampai pemberian tugas/wewenang dan tanggung jawab adalah diantara bagian manajemen persekolahan yang memiliki peluang melahirkan ketidakadilan. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan islam, keadilan harus menjadi prinsip dasar yang dimiliki oleh seorang pemimpin didalamnya. Sebuah sekolah yang memiliki

pemimpin yang adil di dalamnya, akan memiliki kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan kualitas didalamnya.

5. Tanggung jawab

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai. Beberapa dalil tentang jawab dapat dituliskan berikut ini : Allah SWT berfirman yang artinya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (Qs. Al- Baqarah: 286)

Rasulullah saw bersabda :

“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.” (Al Hadits)

Dalam konteks persekolahan, pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan didalamnya. Betapa tidak,

keseluruhan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai program dan cita-cita ideal yang diinginkan terletak pada pemimpin sebagai motor penggerakannya. Oleh karena itu, prinsip bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh setiap manajer.

C. Peranan Manajemen bagi pendidikan

Peran manajemen sangat penting dalam pendidikan karena membantu mengatur dan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa peran penting manajemen dalam lembaga pendidikan:

1. Perencanaan: Manajemen pendidikan berperan dalam merencanakan tujuan, program, dan kegiatan pendidikan. Mereka mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengembangkan kurikulum, dan menetapkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengorganisasian: Manajemen pendidikan bertanggung jawab dalam mengorganisasi sumber daya, termasuk pengelolaan tenaga pendidik, siswa, fasilitas

fisik, dan peralatan pendidikan. Mereka menyusun struktur organisasi yang efektif dan memastikan tugas dan tanggung jawab terbagi dengan baik.

3. Pengarahan: Manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam mengarahkan dan memimpin proses pembelajaran. Mereka mengembangkan kebijakan dan prosedur yang membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, manajemen pendidikan juga memberikan arahan kepada para pendidik dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas mereka.
4. Koordinasi: Manajemen pendidikan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan pendidikan. Mereka menghubungkan antara berbagai pihak yang terlibat, seperti siswa, orang tua, guru, staf administrasi, dan komunitas lokal. Koordinasi yang baik membantu memastikan kelancaran proses pendidikan dan kerjasama yang efektif di antara semua pihak terkait.
5. Pengawasan: Manajemen pendidikan melakukan pengawasan untuk memantau dan mengevaluasi kualitas

pendidikan yang diselenggarakan. Mereka memastikan bahwa program pembelajaran berjalan sesuai rencana, tujuan tercapai, dan standar kualitas terpenuhi. Pengawasan yang efektif membantu mengidentifikasi masalah atau kekurangan yang mungkin timbul dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

6. Inovasi: Manajemen pendidikan juga memiliki peran dalam mendorong inovasi dalam pendidikan. Mereka dapat memperkenalkan metode pengajaran baru, teknologi pendidikan, atau strategi pembelajaran yang lebih efektif. Inovasi membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab tantangan yang terus berkembang di dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, peran manajemen dalam pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, mengelola sumber daya dengan bijaksana, memastikan kelancaran proses pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

D. Problema Aplikasi Manajemen Pada Pendidikan

Penerapan manajemen pada organisasi pendidikan secara praktik dapat diterima di kalangan para ahli. Sekalipun manajemen awalnya berasal dari organisasi bisnis, penerapan pada organisasi non bisnis seperti pendidikan sangat dimungkinkan. Memang mengelola organisasi bisnis dan organisasi non bisnis ada perbedaan, namun berbagai perbedaan tersebut merupakan bagian kecil dan terletak pada aplikasi manajemen, bukan pada hakekat dan prinsip-prinsipnya. Bahkan letak perbedaan tersebut, menurut Peter F. Drucker tidak lebih dari 10%—berkaitan dengan aplikasi manajemen, seperti misi, sejarah, istilah—, sedangkan 90% sama saja Hadi Satyagraha, 2013: 13). Henri Fayol juga menyatakan hal yang sama, bahwa manajemen bisa diterapkan dalam perusahaan pertambangan, di rumah sakit, maupun di kantor pos. Para manajer di berbagai organisasi menggeluti masalah yang sama, yaitu manusia dalam organisasi (Fayol dalam Satyagraha, 2013: 19).

Aplikasi berbeda menunjukkan khas organisasi masing-masing. Berdasarkan hal tersebut di atas, Satyagraha menyebutkan, bahwa pemimpin sebuah perusahaan yang sukses dalam sebuah industri dapat juga sukses memimpin perusahaan

yang berbeda bahkan perusahaan yang berbeda industri. Louis Gerstner, mantan CEO yang sukses memimpin perusahaan biskuit Nabisco, sukses memimpin IBM keluar dari ambang kebangkrutan pada tahun 1990-an.

Gerstner adalah lulusan MBA Harvard dan tidak pernah memimpin perusahaan komputer ataupun perusahaan berbasis teknologi tinggi. Di Indonesia, Kuntoro Mangkusubroto, dosen Institut Teknologi Bandung (ITB), sukses memimpin turnaround PT Timah, sebuah BUMN dalam industri pertambangan timah. Kuntoro belum pernah memimpin perusahaan tambang timah sebelumnya. Tony Fernandes, akuntan lulusan London School of Economics, University of London, eksekutif perusahaan rekaman Warner Music tidak pernah memimpin perusahaan penerbangan. Namun Fernandes bukan hanya berhasil menyelamatkan AirAsia dari kebangkrutan tetapi juga menjadikannya World's Best Low-Cost Airline selama empat tahun berturut-turut. Kisah sukses Gerstner, Kuntoro, dan Fernandes adalah bebaran contoh, bahwa manajemen dapat diterapkan dalam berbagai organisasi berbeda (Hadi

Satyagraha, 2013: 19-20). Semua manajer melakukan fungsi manajemen yang sama: merencanakan mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan organisasinya masing-masing.

Aplikasi manajemen dalam dunia pendidikan memerlukan beberapa pertimbangan, diantaranya, yaitu: (a) sekolah bukan Industri; (b) siswa bukan produk pendidikan; (c) hasil pendidikan identik dengan produk suatu industri; (d) pengguna jasa pendidikan (pelanggan) dapat berwujud siswa, orangtua, pengusaha, dan masyarakat; (e) siswa membutuhkan pendamping dalam proses pendidikannya; dan (f) siswa tidak mempunyai peluang untuk terus mengulang (Myron Tribus). Oleh karena itu ada beberapa ciri manajemen pendidikan yang harus menjadi perhatian dalam rangka menerapkan manajemen dalam pendidikan, sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan bermuara pada kesuksesan perkembangan siswa
2. Manajemen ini sangat bervariasi sejalan dengan keunikan masing-masing para siswa, kondisi kebutuhan dan kebudayaan daerah tempat tinggal mereka yang juga berbeda

3. Karena itu, manajemen pendidikan membutuhkan banyak kiat dan strategi
4. Karena sasaran bertalian dengan psikologi para siswa, maka manajemen ini lebih bertindak secara dikdaktis-metodis dibandingkan dengan melaksanakan peraturan-peraturan secara birokrasi, dan
5. Pendidikan adalah milik bersama dan untuk kepentingan semua pihak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu manajemen pendidikan berusaha menggalang kerjasama dengan semua pihak dalam melaksanakan misi pendidikan (Arief Furchan, (2004:10).

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan islam adalah suatu proses penataan/ pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Itu berarti dalam suatu lembaga pendidikan islam diperlukan manajemen yang baik sesuai dengan kaidah aturan dan ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan hadis.

Tujuan manajemen pendidikan yaitu, terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, dan menyenangkan, terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan, tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan, dan teratasinya masalah mutu pendidikan.

Manfaat manajemen pendidikan, yaitu mengetahui

permasalahan dalam rangka percepatan penuntasan wajar 9 tahun, menyusun rencana dan merumuskan tujuan, mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam perencanaan, sebagai acuan dalam penetapan anggaran pendidikan, sebagai alat pengendalian dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan khususnya dalam percepatan wajar 9 tahun.

Adapun proses manajemen pendidikan islam meliputi perencanaan manajemen pendidikan islam, organizing manajemen pendidikan islam, pengarahan manajemen pendidikan islam, koordinasi manajemen pendidikan islam, pengawasan manajemen islam dan inovasi manajemen islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munif. 2013. *“Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara”*. Bandung: Kaifa Learning. Cet. XI. Dikdasmen.
2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dikdasmen.
- Furchan, Arief. 2004. *“Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI”*. Yogyakarta: Gama Media.
- Agus, Fakhruin, “Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* Vol. 9 No. 2, 2011.
- Amri Sofan, Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang efektif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).

- Aziz Abdul, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Jember: Buku Pustaka Raja, 2017).
- Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Manab Abdul, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- M Faturrohman Sulistiyorini, , *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Al-Asy'ary, A. b. *Muaqaddimah Fi Al-Idarah Al-Islamiyah*, 2005.
- Damasqa, A. a.-F. *Tafsir Al-Qur'an Adzim. Mauqi'ul al-Islam: Sofwer Maktabah*
- Syamillah, n.d. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.